

Peran Kelompok Bermain dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak pada Usia Dini

Tsabitah Rahmahdiyyah¹, Novaria Lailatul Jannah^{2*}, Nur Fadilah¹, Ucyk Nurul Farida¹, Reni Andriana³, Muhammad Abid Zamzami⁴,

¹Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Perkembangan ketangkasan tangan dan jari sebagian besar terjadi selama masa kanak-kanak. Anak-anak mengalami periode perkembangan pesat di mana kapasitas fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa mereka berkembang. Tujuan dari kerja sukarela ini adalah untuk menyelidiki cara-cara di mana kelompok bermain membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halus dan keterampilan hidup penting lainnya. Metode pengumpulan data meliputi bukti dokumenter, wawancara mendalam, dan observasi cermat. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk analisisnya. Berdasarkan temuan penelitian ini, kelompok bermain sangat penting untuk membantu anak-anak mengasah kemampuan motorik halus mereka. Anak-anak dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata, ketepatan, ketangkasan, dan imajinasi mereka melalui berbagai kegiatan, termasuk menggambar dan menebalkan garis, menempel, merangkai manik-manik, melipat origami, dan belajar melalui permainan tradisional.

Kata kunci

Keterampilan motorik halus; Kelompok bermain; Permainan tradisional

Abstract

The development of dexterity with one's hands and fingers takes place mostly throughout childhood. Young children undergo remarkable development in all areas of their being, including their bodies, minds, emotions, and linguistic skills. As part of my community service, I'll be researching the benefits of playgroups for kids' development and how they help them hone their fine motor skills. Methods for gathering data included documentary evidence, in-depth interviews, and careful observation. This study employed qualitative methodologies for its analysis. According to the findings of this study, playgroups are crucial for helping kids hone their fine motor abilities. Children can enhance their hand-eye coordination, precision, dexterity, and imagination through a variety of activities, including drawing and thickening lines, sticking, stringing beads, folding origami, and learning through traditional games.

Keywords

Fine motor skills; Playgroup; Traditional games

Korespondensi

Novaria Lailatul Jannah
novaria406.pgisd@unusida.ac.id

Pendahuluan

Berinvestasi dalam pendidikan anak selama tahun-tahun pembentukan mereka adalah keputusan yang bijaksana. Selama tahun-tahun pembentukan ini, anak-anak menyerap banyak informasi dari lingkungan mereka, yang membantu perkembangan intelektual, sosial, psikologis, dan kepribadian mereka. Karena kapasitas fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak mengalami perkembangan yang signifikan selama masa kanak-kanak. Otak anak kecil tumbuh lebih cepat daripada orang dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa IQ seseorang mencapai puncaknya pada usia 18 tahun, mencapai titik terendah pada usia 4 tahun, dan mencapai puncaknya pada usia 8 tahun. Pesta bermain dan suasana informal lainnya melengkapi cara yang lebih formal untuk pelaksanaan PAUD. Semuanya tergantung pada jenis layanan. Partisipasi aktif orang tua dalam perawatan PAUD anak-anak mereka sangat penting.

Perkembangan ini merupakan persiapan anak masa depan menjadi manusia yang cerdas. Sedangkan momen emas datang sekali seumur hidup, dan jika hilang maka hilang pula kesempatan. Untuk itu, tumbuh kembang yang mendorong perkembangan motorik halus sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Masa tumbuh kembang bayi harus dipantau secara terus menerus dan menyeluruh agar dapat diketahui dengan cepat kematangan dan kesiapannya, berdasarkan ciri-ciri dasar dan perkembangan keterampilan budaya yang membentuk pribadinya. Aktivitas yang memerlukan penggunaan otot-otot kecil, seperti menggambar, memotong, dan merangkai, berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik halus, yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Wahyuningrum and Watini, 2022; Pebriyanti and Gussevi, 2023). Pada usia dini, anak-anak menghadapi fase kritis di mana stimulasi yang tepat dalam berbagai aktivitas dapat membantu meningkatkan kemampuan ini, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan kognitif dan emosional mereka (Yeny *et al.*, 2023).

Di tengah meningkatnya kepadatan populasi anak kecil dalam berbagai komunitas, kebutuhan akan wadah yang mendukung perkembangan keterampilan motorik halus semakin mendesak. Kelompok bermain muncul sebagai solusi efektif untuk menyediakan ruang bagi anak-anak untuk berinteraksi, belajar, dan bermain secara terstruktur. Anak-anak kecil dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional serta keterampilan motorik halus mereka melalui berbagai kegiatan yang ditawarkan di kelompok bermain.

Anak-anak dapat belajar secara aktif dalam suasana yang menyenangkan dan aman melalui interaksi dengan orang lain seusianya dan menerima bantuan dari orang dewasa. Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa peningkatan kesejahteraan ekonomi (Syafira *et al.*, 2024) dan penataan ruang terbuka (Wildan *et al.*, 2024) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait peran kelompok bermain dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada usia dini belum banyak dilakukan. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kelompok bermain membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halus mereka dan bagaimana hal itu memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Melalui memahami pentingnya kelompok bermain, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pengasuh, dan pendidik dalam mendukung pertumbuhan optimal anak-anak di usia dini.

Metode

Metode dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu cara pengumpulan informasi yang dapat menjelaskan permasalahan sosial tertentu melalui deskripsi kata-kata yang akurat mengenai realitas (Lucky Dewanti, 2024). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelompok bermain Bangah Ceria desa Bangah RT 17 RW 03 Kecamatan Gedangan pada bulan Agustus 2024.

Teknik pengumpulan data pada pengabdian masyarakat ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang ada di kelompok bermain Bangah Ceria terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan motorik halus pada anak-anak. Metode ini juga dilakukan untuk mengetahui kondisi pada kelompok bermain Bangah Ceria desa Bangah RT 17 RW 03 Kecamatan Gedangan.

Hasil dan Pembahasan

Agar anak-anak dapat menghadapi masa depan sebagai orang dewasa yang cerdas dan kompeten, perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak dapat menjadi bekal. Perkembangan keterampilan motorik anak merupakan area penting yang harus dilatih selama masa pelatihan. Keterampilan motorik memungkinkan anak-anak tumbuh lebih mandiri saat mereka belajar berpartisipasi aktif dalam tugas sehari-hari dengan mengoordinasikan dan menggunakan otot-otot mereka (Mulyono, 2015).

Pada membantu proses belajar, kemampuan motorik halus sangatlah penting. Baik efisiensi maupun ketepatan anak dalam menyelesaikan tugas sehari-hari secara mandiri bergantung pada bakat ini (Mulyono, 2015). Terdapat banyak pembelajaran yang dapat dijadikan opsi dalam melatih keahlian motorik halus anak usia dini. Setiap kegiatan yang diberikan tentu diharuskan sesuai dengan usia anak supaya setara dengan tahap perkembangan anak. Pada Kelompok Bermain yang diberi nama Kelompok Bermain Bangah Ceria ini kami memiliki berbagai macam pembelajaran untuk melatih motorik halus anak diantaranya yakni:

A. Menulis dan Menebalkan Garis

Salah satu aspek terpenting dari perkembangan keterampilan motorik awal anak adalah kemampuan menulis dan menebalkan garis. Melalui mempersiapkan anak-anak untuk menulis lebih baik di masa mendatang, latihan ini membantu mereka meningkatkan koordinasi tangan-mata, memperkuat otot-otot kecil di tangan dan jari, dan banyak lagi.

Menurut Sartika & Rahayu, (2023) kegiatan menggunting memerlukan keterampilan dalam mengkoordinasikan pemotongan dengan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari agar dapat memotong kertas, kain, dan benda-benda lain sesuai keinginan mengerjakan. Membuat gambar, pola, dan objek lainnya dengan menggunting, menggunting, dan melipat pola. Memotong, yang melibatkan pemotongan berbagai jenis kertas dan bahan lain menjadi bentuk dan garis yang telah ditentukan, merupakan cara yang bagus bagi anak-anak untuk melatih keterampilan motorik halus dan meningkatkan koordinasi mata-tangan. Anak-anak memotong dengan mengikuti bentuk tersebut menggunakan jari-jarinya.

B. Menempel

Menempel adalah teknik finishing dimana anak-anak menggunakan lem langsung dengan jari untuk membuat berbagai kerajinan kertas. Kegiatan seperti menempel lem dapat membantu anak-anak mengasah keterampilan motorik halus mereka. Menempel lem merupakan kegiatan yang menarik bagi anak-anak karena melibatkan proses menempel dan menempel. Proses pengeleman memiliki tujuan yang sangat realistis, karena merekatkan bagian-bagian foto memerlukan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan merekatkan foto. Kegiatan menempelkan gambar biasanya dilakukan pada tempat yang terbatas: ruangan kosong/kertas kosong (Sartika and Rahayu, 2023).

C. Merangkai Manik-Manik

Selain itu, dengan merangkai manik-manik, anak dapat melatih kemampuan koordinasi mata-tangan, terutama gerakan jari, sehingga dapat menulis huruf, menggambar, memotong, menempelkan gambar dengan benar, menggantungkan manik-manik pada tali, dan lain-lain. Anak dapat mengembangkan keterampilan yang menggunakan otot-otot kecil dan otot polos, misalnya berputar. Kegiatan ini akan membantu motorik halus anak Anda terbiasa menulis dan memotong, keterampilan motorik halus lebih dari sekedar menggerakkan tangan untuk merekatkan atau memotong, tetapi juga melibatkan menggerakkan tangan dan jari untuk berpartisipasi. Meskipun tidak semua bakat dapat diajarkan di kelas, keterampilan motorik halus anak-anak berkembang ketika mereka terlibat dalam kegiatan kreatif seperti memotong kertas, menyambungkan dua lembar kertas, dan menenun kertas (Sulistiani, 2022)

D. Melipat Origami

Menurut (Nugraha, 2022), seni origami atau origami merupakan kegiatan yang bagus untuk merangsang kreativitas anak dan membangun pemikiran terstruktur. Origami sendiri merupakan seni yang berasal dari Jepang, dan origami artinya atau melipat. Melipat melibatkan pembentukan media kain atau kertas menjadi bentuk yang diinginkan, Mainan, dekorasi, alat peraga, dan karya seni serta kerajinan lainnya dapat dibuat menggunakan seni

dan kerajinan origami, yang utamanya dibuat dengan kertas. Sebagai bentuk permainan kreatif, melipat menarik dan menghibur bagi anak-anak dari segala usia, dan merupakan cara yang bagus bagi mereka untuk mengasah keterampilan motorik halus, logika, kreativitas, dan imajinasi mereka (Murni, 2017).

E. Belajar dengan Permainan Tradisional

Permainan tradisional dapat meningkatkan koordinasi dan keterampilan sosial anak, permainan ini mendorong kejujuran terhadap orang lain saat bermain. Pada permainan congklak, pemain yang tidak sedang bermain atau menunggu giliran mengamati pemain yang sedang bermain. Jika biji yang Anda masukkan ke lubang kosong, permainan berakhir dan giliran berpindah ke pemain berikutnya. Pemenangnya adalah pemain yang memiliki biji terbanyak di akhir permainan. Salah satu cara permainan congklak dapat membantu anak-anak tumbuh secara spiritual adalah dengan mendorong mereka untuk mempraktikkan sikap akhlaqul karimah, yang meliputi bersikap jujur dan sabar saat menunggu giliran bermain dengan orang lain (Choiro, 2022).

Anak-anak dengan tubuh yang berkembang secara normal cenderung lebih mahir menggunakan otot-otot besar dan kecil mereka untuk bergerak, yang merupakan tonggak perkembangan yang penting. Keterampilan motorik halus setiap anak bersifat unik, berkembang melalui serangkaian pengalaman dan kemampuan mereka yang unik. Semua gerakan anak, dari yang paling dasar hingga yang paling rumit, berada di bawah kendali otak karena kemampuan motorik mereka tumbuh seiring dengan pertumbuhan saraf dan otot mereka. Ketika seorang anak berhasil menyelesaikan tugas motorik tertentu, itu menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan motorik. Apabila keterampilan motorik dikuasai dengan benar dan berstandar tinggi, maka tingkat keberhasilan motoriknya pun tinggi (Sulistiani, 2022).

Apabila keterampilan motorik dikuasai dengan benar dan berstandar tinggi, maka tingkat keberhasilan motoriknya pun tinggi. Menurut (Aghnatia, 2017), kemampuan menstimulasi motorik halus anak secara memadai bergantung pada seberapa banyak stimulasi yang sebenarnya diberikan. Mencapai kondisi motorik yang ideal, yang didefinisikan sebagai gerakan yang lancar dan terkendali, dapat dicapai oleh anak-anak dengan latihan yang cukup. Jelas dari penjelasan tersebut bahwa kemampuan motorik halus anak-anak dapat ditingkatkan melalui belajar sambil bermain (Diana et al., 2024).

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas oleh beberapa faktor seperti sumber daya yang terbatas, partisipasi warga yang tidak merata, dan tantangan dalam pengelolaan ruang yang memadai. Namun, dengan perbaikan dan dukungan lebih lanjut, kelompok bermain ini dapat terus menjadi sarana yang signifikan dalam mendukung perkembangan anak-anak.

Kesimpulan

Saat anak-anak tumbuh dan mengembangkan kemampuan motorik halusnya, kelompok bermain berperan penting dalam membantu mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti menulis dan menebalkan garis, menempel, merangkai manik-manik, melipat origami, serta belajar dengan permainan tradisional, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan koordinasi tangan-mata, ketelitian, ketangkasan, serta kreativitas. Anak-anak dapat melatih ketangkasan tangan dan jari mereka sambil secara bersamaan membangun keterampilan sosial dan emosional melalui latihan ini. Keterlibatan dalam kelompok bermain mendukung perkembangan kognitif, seperti kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas, serta memperkuat hubungan sosial dan emosional.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, seluruh aparat desa dan masyarakat yang telah menerima kehadiran kami serta memberikan kesempatan untuk belajar dan berkontribusi di desa ini.

Daftar Pustaka

- Aghnatia (2017) 'Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak).', *Jurnal Pendidikan anak*, 3.
- Choiro, U.D. (2022) 'Peran Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak', *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood ...*, 2(3), pp. 19–23.
- Kemampuan, M. et al. (2024) 'Melalui Permainan Plastisin', 7(1).
- Mulyono, S.E. (2015) 'Peran Kelompok Bermain dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dini Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal', *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), pp. 31–40.
- Murni (2017) 'Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun'.
- Nugraha, T.S. (2022) 'kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran'.
- Pebriyanti, C. and Gussevi, S. (2023) 'Kegiatan Meronce untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Kelompok A di KB At-Taufiq Desa Cihanjavar', *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), pp. 99–106. Available at: <https://doi.org/10.52593/svs.03.2.05>.
- Sartika, S. and Rahayu, S. reski (2023) 'Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Tumampua, Kab. Pangkep, Kec. Pangkajene', *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 2(1), pp. 57–65. Available at: <https://doi.org/10.56983/jgps.v2i1.710>.
- Sulistiani, A. (2022) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen', *Prosiding Kampelmas (Kampus Peduli Masyarakat)*, 1(1), pp. 47–56.
- Syafira, M. et al. (2024) 'Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Produk Olahan Sambal Kerang di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(1), pp. 17–22. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i1.1147>.
- Wahyuningrum, M.D.S. and Watini, S. (2022) 'Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 5384–5396. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>.
- Wildan, A. et al. (2024) 'Penataan Ruang Terbuka dengan Plang Denah Lokasi, Ecobrik, dan Spot Foto sebagai Icon Promosi Desa Wisata Pesisir di Desa Tambakcemandi', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(1), pp. 23–30. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i1.1151>.
- Yeny, Y. et al. (2023) 'Implementasi Metode ATIK dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Kegiatan Merangkai Buket di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), pp. 3738–3744. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2087>.